

**PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PADA REMAJA
MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Kependidikan Islam**

SITI MAGFIROH

9947 4618

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

1424 H / 2003 M

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Siti Magfiroh
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa:

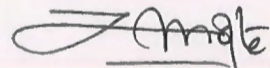
Nama : Siti Magfiroh
NIM : 99474618
Jurusan : Kependidikan Islam (K I)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PADA REMAJA
MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT

sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Kependidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Oleh karena itu, harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 16 Oktober 2003

Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Siti Magfiroh
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Magfiroh
NIM : 99474618
Jurusan : Kependidikan Islam (K I)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : *Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*

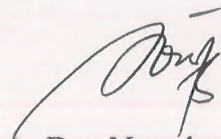
telah dapat diterima sebagai syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Kependidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin. Demikianlah kami sampaikan nota dinas konsultan ini, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 November 2003

Konsultan



Dra. Nurrohmah
NIP.150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp: (0274) 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/47/03

**Skripsi dengan judul: Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja
Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Magfiroh

NIM. 99474618

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari/Tgl: Sabtu, 1 November 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150 220 092

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamrohl Latief, M.Si
NIP. 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 150 070 666

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP. 150 253 888
216 063

Yogyakarta, 12 November 2003
**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

ولتكن منكم أمة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف

وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

(ال عمران: ١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.

*(Q.S: Al-Imran: 104)**

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hal. 93.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan:

Untuk Almamaterku Tercinta

Institut Agama Islam Negeri sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي ا نعم علينا بانواع النعم ولطائف الاحسان
وفضلنا على سائر خلقه بتعليم العلم والبيان. الصلاة والسلام على
محمد المبعوث بخير الملة والاديان وعلى اله واصحابه اجمعين.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah kepada penulis, sehingga dengan daya upaya dan kerja keras, skripsi ini dapat terselesaikan, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam bidang Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa pula shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi besar kita Muhammad SAW, sebagai panutan dan teladan umat manusia di seluruh alam.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan materil, moril maupun spirituil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Jamroh Latief, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis semasa studi.

4. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan telaten, telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran, hingga selesainya skripsi ini, juga telah memberikan arahan dan masukan untuk skripsi ini.
5. Dra. Nurrohmah selaku Dosen Konsultan Skripsi yang juga telah membantu memberikan arahan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan di lingkungan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang secara langsung atau tidak langsung ikut membantu penulis semasa menempuh studi sampai pada saat menyelesaikan skripsi ini.
7. Abah dan Umi yang tercinta, yang telah mendidik, membimbing serta memberikan seganap perhatian, cinta, kasih sayang, motivasi serta doa yang tiada henti-hentinya. Semua itu tidak akan pernah terlupakan dalam hidup ini.
8. Kakak-kakak dan adikku yang tercinta, yang senantiasa ikut membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rasa terima kasih tidak lupa juga saya ucapkan kepada “Mas Rey” (Rehmon Efendi, S. Kom), yang juga telah banyak membantu dan memberikan waktu, semangat, perhatian, dan pengertian yang sangat berarti, sehingga terasa lebih mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-temanku seperjuangan (KI-2 99) dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu selama penyusunan skripsi ini.

11. Tidak lupa pula ucapan terima kasih pada teman-temanku di Sawit 8, yang juga ikut membantu dan memberikan semangat baik dalam keadaan mood maupun bed mood, serta pengertiannya yang sangat besar kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. *I Never Forget That. You Are The Best My Friends.*

Semoga semua hal yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT, sebagai catatan amal kebaikan. Amin. Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran atas kekurangannya dalam penulisan maupun isi yang termuat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2003

Penulis



(Siti Magfiroh)
NIM. 99474618

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II. BIOGRAFI PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT

A. Riwayat Hidup Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	32
B. Pendidikan Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	35
C. Perjalanan Karir Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	36

D. Aktivitas dalam Lembaga/Organisasi.....	37
E. Tanda Penghargaan/Penghormatan.....	38
F. Karya-Karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	39

BAB III. PROBLEMATIKA REMAJA

A. Pengertian Masa Remaja.....	42
B. Ciri-ciri Remaja.....	47
C. Problema Remaja.....	51

BAB IV. KONSEP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PADA REMAJA MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT

A. Pengertian Pembinaan Mental Keagamaan Remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	56
B. Dasar Filosofi Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja.....	59
C. Dasar dan Tujuan Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	63
D. Materi-materi Pembinaan Mental Keagamaan Bagi Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	68
E. Metode-metode Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	71
F. Bentuk-bentuk Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	73
G. Indikator Keberhasilan dari Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	88

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran-Saran..... 97

C. Penutup..... 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul di atas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna kata-kata yang terdapat dalam penulisan judul tersebut, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹
- b. Suatu kegiatan untuk mempertahankan atau menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya,² atau dapat diartikan sebagai usaha yang bersifat praktis yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan praktek di bidang pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan, dan sebagainya.³

Kalau dilihat dari segi pendidikan, pembinaan adalah bagian dari pendidikan, namun perbedaannya pembinaan menekankan pada pengembangan manusia dari segi praktis; pengembangan sikap,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 177.

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 20.

³ Mangun Harjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11.

kemampuan dan segi kecakapan, sedangkan pendidikan menekankan pengembangan pengetahuan dan ilmu.

2. Mental Keagamaan

Mental dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.⁴
- b. Mental; non fisik adalah kecerdasan, atau kepribadian yang merupakan kebulatan dinamika seseorang yang tercermin dalam cita-cita, sikap dan perbuatannya.⁵

Adapun keagamaan berasal dari kata agama, yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.⁶

Sedangkan menurut Syaifudin Anshari keagamaan adalah suatu *system credo* (tata keyakinan) atas adanya yang mutlak di luar manusia atau sistem ritus-ritus (tata peribadatan) manusia yang dianggap mutlak itu, serta sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang dimaksud.⁷

Dari definisi yang dipaparkan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa keagamaan adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Allah SWT, serta

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 574-575.

⁵ Jalaludin dan Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995), hal. 115.

⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 52.

⁷ Endang Syaifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1980), hal. 33.

manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran-ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan dan tata kaidah atau norma.

Jadi maksud dari mental keagamaan adalah keadaan sikap spiritual seseorang, yang senantiasa melahirkan tingkah laku atau perbuatan yang selaras dan sesuai dengan ajaran agama.

3. Remaja

Remaja adalah usia peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, yaitu usia 13-21 tahun.⁸ Di mana usia ini telah memasuki bangku sekolah lanjutan. Maka dalam pembahasan ini, penulis memberi batasan usia remaja pada usia sekolah SLTP dan SLTA.

4. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat

Menurut, mempunyai arti sebagai berikut; mencontoh, berdasarkan, pendapat dan sesuai dengan.⁹

Prof. Dr. Zakiah Daradjat adalah seorang tokoh wanita muslim Indonesia yang memiliki keahlian dalam perawatan jiwa atau ilmu jiwa, karena beliau pernah mengambil jurusan Psikoterapi selama S-3, universitas 'Ain Syams di Kairo. Selama kuliah itu beliau aktif pada klinik psikoterapi milik fakultas sebagai Konselor.¹⁰

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 69.

⁹ Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Balai Pustaka, 1989), hal. 977.

¹⁰ *Profil Tokoh Wanita Muslim Indonesia*, (tk: Pimpinan Pusat Persatuan Pembangunan, 2002), hal. 206-207.

Beliau telah banyak menyumbang pikiran-pikirannya atau ilmu pengetahuannya yang dituangkan melalui buku-buku karangannya sendiri ataupun bersama orang lain. Buku karangannya sendiri, antara lain; Kesehatan Mental (1969), Pembinaan Remaja (1975), Ilmu Jiwa Agama (1970), Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental (1982), Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia (1974), dan lain-lain.¹¹

Bertolak dari penjelasan beberapa istilah di atas, bahwa maksud dari judul Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat adalah, bagaimana usaha-usaha pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Zakiah Daradjat, untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan keadaan spiritual atau sikap keagamaan remaja, agar tingkah laku atau perbuatannya selaras dengan ajaran agama (Islam) dan bagaimana indikator keberhasilan dari pembinaan tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang remaja merupakan topik yang selalu menarik, baik oleh orang tua, guru dan para ahli yang mempunyai keilmuan di bidang ini. Karena anak dan remaja adalah bagian dari masa kini dan keseluruhan di hari esok. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan dan tanggung jawab kendali bangsa di masa depan. Di tangan

¹¹ Abdul Muis Sobri (ed.), *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 62.

merekalah merah putih dan hitam kelabunya bangsa yang akan dipertaruhkan.¹²

Ada orang tua yang panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja, seperti sering bertengkar, keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan, membuat kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama, dan sebagainya. Sehingga timbul anak-anak yang oleh masyarakat dikatakan nakal, *cross boy* atau *cross girl*.¹³

Di sekolah guru pun kadang-kadang gembira menghadapi anak didiknya (remaja) yang berprestasi dan kadang-kadang juga pusing kehilangan akal menghadapi anak didiknya yang berperilaku ganjil, kurang ajar, mengganggu dan melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Masih seringnya tawuran antar pelajar yang tidak jarang memakan korban jiwa, juga masih banyaknya pelanggaran susila serta tingginya prosentase pengguna obat terlarang dan minuman keras di kalangan anak sekolah (remaja).¹⁴

Kecenderungan kenakalan remaja yang semakin meningkat jenis dan intentitasnya dewasa ini, bukanlah semata-mata persoalan sosial, akan tetapi lebih pada kondisi psikis yang rentan dan mudah terbawa arus, sehingga mengakibatkan terganggunya kondisi jiwa dan mental mereka. Kenakalan di kalangan remaja tersebut, mengakibatkan terjadinya kehancuran moral (mental agama) dan menimbulkan beberapa kasus yang sangat mengerikan.

¹² Rama Furqona (ed.), *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. vii.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 81.

¹⁴ Rama Furqona (ed.), *op.cit.*, hal. 43.

Agenda kebrutalan di kalangan remaja baik di kota maupun di desa, menghiasi di surat kabar, majalah dan media-media lainnya.¹⁵

Berbagai kenakalan remaja dewasa ini, mulai dari yang ringan sampai yang berat, telah menimbulkan keprihatinan dari semua orang yang peduli terhadap nasib bangsa di masa yang akan datang.

Remaja kadang-kadang dipandang sebagai orang dewasa dan kadang-kadang masih ingusan, ABG. Hubungan dengan temannya pun kadang-kadang akrab, baik hati, juga bisa surut, sering bertengkar dan bermusuhan.

Terlepas dari bentuk-bentuk dan problema remaja, ada beberapa segi yang dapat melatar belakangi masalah itu, yaitu segi psikologis, segi sosiologis dan segi keagamaan. Dari segi psikologis, remaja mengalami gejala psikologis akibat pertumbuhan dan perkembangan fisik. Dari segi sosiologis, remaja adakalanya kurang perhatian dari orang tua atau orang dewasa, dan merasa tidak disayangi dari orang yang diharapkan sewajarnya memberi perhatian pada mereka atau karena lingkungan sosial mereka itu sendiri, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk membela dan mempertahankan harga dirinya, maka ditentangnya segala nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup lepas, bebas dari segala ikatan.¹⁶ Sedangkan dari segi keagamaan, karena longgarnya pegangan keagamaan atau kurangnya pengetahuan dan penghayatan keagamaan, di

¹⁵ M. Nurdin Zuned, *Wawasan Islam*, Suara Muhammadiyah., No.22 Tahun ke-87, 16-30 November, 2002), hal. 43.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hal. 81

mana agama berfungsi sebagai pengendali moral.¹⁷ Tapi sayang sekali, dunia modern sekarang kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, di mana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.¹⁸

Apabila dilihat dari banyaknya permasalahan yang dihadapi remaja, maka pembinaan merupakan upaya membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan, menciptakan keseimbangan dalam bertingkah laku, dan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan yang timbul karena perubahan-perubahan pada dirinya ataupun permasalahan yang timbul karena terjadinya berbagai perubahan di masyarakat.

Terlepas apa sebab munculnya, yang jelas masalah krisis nilai-nilai moral akhlak telah melanda masyarakat, terutama di kalangan remaja menjadi masalah besar yang harus ditangani. Untuk itu harus dilakukan berbagai upaya pembinaan terhadap masalah tersebut, baik secara lahir maupun batin, dan karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, langkah utama yang harus ditempuh adalah membina remaja untuk dapat mengendalikan prilakunya dan mengelola hawa nafsunya dengan baik, agar terhindar dari perbuatan negatif yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Karena pembinaan mental sangat penting artinya bagi pembentukan remaja dalam menghadapi segala kemungkinan tantangan hidup, terutama

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hal. 65.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 82.

yang berkaitan dengan masalah keimanan di masa datang, maka dalam hal ini upaya pembudayaan memanusiakan manusia modern sangat penting. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

و ليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله
وليقلوا قولا سديدا (سورة النساء: ٩)

"Dan takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak (generasi) yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar". (An-Nisa: 9).¹⁹

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Problema apa saja yang dihadapi oleh remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat?
2. Bagaimana konsep pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja, mereka sering menghadapi bermacam-macam problema. Dari itu perlu adanya pembinaan pada remaja, agar problema yang dihadapinya tidak menyebabkan bertambahnya problema pada periode berikutnya.

¹⁹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hal. 116

2. Pembinaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu hasil yang lebih baik, yaitu terjadinya perubahan sikap seseorang dari yang negatif menjadi positif. Dari itu pembinaan sangat penting bagi remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan diri pribadi mereka.

E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan yang dilalui anak pada masa remaja dan mengetahui problema yang dihadapi oleh mereka.
2. Untuk mengetahui secara jelas tentang konsep pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

Adapun kegunaannya, antara lain sebagai berikut:

1. Menambah khazanah kepustakaan atau ilmu pengetahuan, terutama ilmu pendidikan pada bidang pembinaan mental keagamaan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.
3. Memberi kontribusi pemikiran tentang pentingnya pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang remaja sudah banyak ditulis oleh beberapa orang dalam skripsi, karya ilmiah, dan tesis. Baik literer maupun penelitian lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Laporan penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Drs. M. Yusuf, fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, pada tahun 2000 dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Agama "Mimbar" Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Dalam Memfilter Dampak Modernisasi di Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta*. Sedangkan mengenai pembinaan mental keagamaan pada remaja tidak dibahas.
2. Penelitian dalam skripsi untuk memenuhi tugas akhir pada fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga, yang ditulis oleh Nurul Fadhilah tahun 1998, berjudul *Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problema Remaja Masa Kini*. Tugas akhir ini membahas tentang konsep pendidikan agama Islam, tapi hanya menjelaskan faktor-faktor pendidikan agama Islam dan pendidikan agama bagi remaja, sedangkan secara spesifik belum membahas masalah pembinaan mental keagamaannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sartono, pada tahun 1992 fakultas Dakwah, dengan judul *Study Komperatif Konsep Pembinaan Remaja Menurut Prof Dr. Zakaiah Daradjat Dengan Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono*. Penelitiannya membahas tentang tujuan pendidikan akhlak bagi remaja, metode pendidikan akhlak bagi remaja juga persamaan dan perbedaan dari dua konsep tersebut.
4. Skripsi yang ditulis oleh Sri Riyadiyanti, fakultas Tarbiyah, jurusan PAI, tahun 2002, dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Zakiah Daradjat*. Skripsinya ini membahas konsep pemikiran Zakiah Daradjat

tentang dasar dan tujuan pendidikan anak dalam Islam, tujuan pendidikan agama, materi pendidikan anak dalam Islam, serta pendidik dan anak didik dalam Islam, metode dan alat pendidikan anak dalam Islam. Sedangkan mengenai remaja dan pembinaan mental keagamaannya tidak dibahas.

5. Penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Muhtarrudin, jurusan KI pada tahun 2002, dengan judul *Pendidikan Akhlak Remaja (Telaah atas Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)*. Di dalamnya membahas remaja dan problemnya, pandangan Zakiah Daradjat terhadap pendidikan akhlak remaja; pengertian pendidikan akhlak remaja, tujuan pendidikan akhlak remaja, materi pendidikan akhlak remaja, instansi-instansi pendidikan akhlak remaja dan metode pendidikan akhlak remaja.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, banyak membahas tentang remaja, baik dari pendidikan Islam bagi remaja, peran pendidikan akhlak bagi remaja, metode pendidikan Islam bagi remaja, materi pendidikan Islam bagi remaja dan tujuan pendidikan Islam bagi remaja. Sedangkan mengenai pembinaan mental keagamaannya belum dibahas secara spesifik.

Begitu pun skripsi yang mengambil dari tokoh Zakiah Daradjat tidak sedikit, tetapi yang akan diteliti oleh penulis dalam pembahasan skripsi ini, yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang lebih memfokuskan pada pembinaan mental keagamaan pada remaja, yaitu bagaimana bentuk-bentuk atau usaha-usaha pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Zakiah Daradjat dan bagaimana indikator keberhasilan dari pembinaan tersebut.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pembinaan Mental Keagamaan

Masalah remaja merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, pendidik dan orang tua yang menaruh perhatian terhadap pendidikan dan pembinaan para remaja.

Menurut Masdar Helmy, yang dimaksud dengan pembinaan adalah

“Segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah”.²⁰

Sedangkan menurut H.Muhammad Arifin, pembinaan adalah

“Usaha orang secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan dasar anak dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal”.²¹

Jadi pembinaan adalah suatu tindakan, proses hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, pertumbuhan atas berbagai kemungkinan dan perkembangan atau peningkatan atas sesuatu.

Adapun mental adalah hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga,²² dan bisa diartikan

²⁰ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 35.

²¹ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 12.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 977.

kecerdasan atau kepribadian yang merupakan kebulatan dinamika seseorang yang tercermin dalam cita-cita, sikap dan perbuatannya.²³

Sedangkan keagamaan berasal dari agama, yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.²⁴ Agama secara sosiologis psikologis, yaitu perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, dirinya sendiri dan terhadap realitas lainnya.²⁵ Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia, sehingga ajaran-ajaran agama menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-hari.

Drs. Sidi Gazalba mengemukakan bahwa pembinaan mental keagamaan adalah mengerjakan kembali pandangan hidup, sikap dan cara hidup kepada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai kepada sikap dan pandangan hidup taqwa, bertingkah laku akhlak Islami dan perbuatan berdasarkan amal shaleh.²⁶

Usaha pembinaan mental keagamaan nantinya akan dapat menghasilkan orang-orang yang bermental agama. Adapun kriteria orang-orang yang bermental agama, antara lain; a) orang-orang yang bersikap dan berpandangan hidup berdasarkan taqwa, b) orang-orang yang

²³ Jalaludin dan Ahmad Zien, *Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, hal. 115.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 38-39.

²⁵ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina rena Pariwara, 2000), hal. 4.

²⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1978), hal. 37.

bertingkah laku sesuai dengan norma-norma Islam, c) dan orang-orang yang perbuatannya atau amaliahnya berazaskan amal shaleh.²⁷

Pembinaan mental keagamaan, bagi remaja yang sedang mengalami krisis dan goncangan batin sehubungan dengan perkembangan kehidupan rohaniannya perlu dilaksanakan secara terpadu dan menjalin kerja sama antara orang tua, pendidik dan masyarakat sekelilingnya.²⁸

Pembinaan remaja pada dasarnya diarahkan kepada; menyiapkan dan mengantarnya sebagai generasi penerus bangsa dan cita-cita perjuangan, membentuk manusia seutuhnya yang berkepribadian dan bermoral, yang dapat memahami peranannya dalam pembangunan, dan dapat melanjutkan atau membawa kehidupan bangsa ke tingkat lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa.²⁹

2. Bentuk-Bentuk Pembinaan Mental Keagamaan

Membina remaja sama dengan membina kehidupan bangsa. Pembinaan kehidupan bangsa adalah langsung dengan pembinaan kebudayaan atau *mu'amalahnya*, misalnya menumbuhkan kaidah-kaidah atau norma-norma sosial, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa, baik dalam bidang kesenian, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang lainnya.³⁰

²⁷ *Ibid.*

²⁸ M. Fajar Pateh, *Dakwah di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 73.

²⁹ *Ibid.*, hal. 72.

³⁰ Sidi Gazalba, *op.cit.*, hal. 24.

Pembinaan remaja yang dituntun oleh pemerintah, itu melalui proses pendidikan yang terbagi tiga lingkaran, yaitu pendidikan rumah tangga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Pendidikan rumah tangga adalah pendidikan pertama dan utama, berlangsung semenjak anak lahir sampai masuk sekolah. Lingkaran pertama ini sangat menentukan, pendidiknya adalah orang tua dan orang-orang yang lebih dewasa di sekitarnya, melalui sosialisasi dan enkulturasi yang telah disiapkan oleh pendidikan rumah tangga.

Usaha pembinaan mental keagamaan yang perlu dilakukan di rumah (keluarga), yaitu sebagai berikut:³¹

- a. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan shalat berjamaah, mengaji, ucapan atau doa-doa tertentu, misalnya mengucapkan salam, membaca basmalah dan lain-lain, serta orang tua hendaklah memberikan teladan yang baik setiap hari.
- b. Menciptakan keluarga yang harmonis di mana hubungan ayah, ibu dan anak tidak ada pertentangan atau percekocokan.
- c. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara orang tua dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam soal mengatur anak-anak.
- d. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak, tetapi jangan berlebihan yang bias berakibat anak menjadi manja.
- e. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak.

³¹ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 74-76.

- f. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.

Pendidikan kedua, berbentuk lembaga formil yang sengaja didirikan oleh masyarakat, dikenal dalam bentuk sekolah, madrasah, dan pesantren atau pengajian. Sekolah adalah kebudayaan modern, dalam sistem-sistem sekolah yang umum, yang diterima oleh anak didik pada pokoknya adalah pengajaran ilmu pengetahuan dan pendidikan intelek, pendidiknya adalah guru. Sedangkan madrasah, pengajian dan pesantren adalah sistem *mu'amalah* atau kebudayaan Islam. Inilah yang merupakan sumber yang sepanjang masa merawat arus Islam dalam kehidupan umat (Islam). Dalam madrasah, pesantren dan pengajian, yang diterima adalah pengajaran Islam, pendidikan ajaran Islam dan pendidikan intelek (pemikiran) Islam, pendidiknya adalah ustad, kyai dan ulama.

Syarat terpenting dalam pembinaan mental keagamaan yang perlu dilakukan di sekolah, adalah sebagai berikut:³²

- a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid dengan memiliki ilmu-ilmu tertentu, seperti psikologi perkembangan, bimbingan dan penyuluhan, serta ilmu mengajar.
- b. Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.

³² *Ibid.*, hal. 77-79.

- c. Mengintensifkan bagian bimbingan dan penyuluhan di sekolah dengan jalan mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengolah bagian itu.
- d. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru.
- e. Melengkapi fasilitas pendidikan, seperti masjid, laboratorium, alat-alat pelajaran, dan lain-lain.
- f. Perbaikan ekonomi guru, yakni menyelaraskan gaji guru dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

Lingkaran ketiga adalah di masyarakat, yaitu tempat pendidikan atau pembinaan sesudah di rumah dan sekolah, berlangsung dalam bentuk sosialisasi dan enkulturasi. Sosialisasi adalah proses yang dijalani oleh individu, semenjak kanak-kanak sampai dewasa. Ia tumbuh, berkembang, berhubungan, mengenal dan menyesuaikan diri dengan pola-pola laku perbuatan individu-individu yang hidup dalam masyarakatnya. Sedangkan enkulturasi adalah proses yang dijalani oleh individu semenjak kanak-kanak sampai dewasa. Ia tumbuh, berkembang, berhubungan, mengenal dan menyesuaikan diri dengan cara berpikir masyarakat.³³

Jarang sekali masyarakat melakukan pendidikan atau pembinaan di masyarakat, karena mereka berpendapat jika anak sudah disekolahkan berarti semuanya sudah beres, kecuali masyarakat Islam, yang mendirikan masjid sebagai lembaga yang melakukan pendidikan atau yang memberikan efek pendidikan yang tidak disengaja. Isinya adalah sosiologi

³³*Ibid.*, hal. 24-25.

dan kebudayaan atau adat, pendidiknya adalah individu-individu sebagai warga atau wakil masyarakat.

Di masyarakat banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan, karena itu perlu ada sinkronisasi di antara ketiga tempat pendidikan itu. Khususnya masalah mengisi waktu luang bagi anak remaja setelah mereka lepas sekolah atau di masa libur, perlu dipikirkan. Berarti diperlukan usaha bimbingan waktu luang oleh orang tua, guru dan pimpinan masyarakat lainnya. Drs. Safiyuddin Sastrawijaya SH., mengemukakan ada usaha pembinaan yang perlu dilakukan di masyarakat tentang pengisian waktu luang, yaitu:³⁴

- a. Yang bersifat hobi; Kesenian, Botani dan biologi, mencintai alan seperti mendaki gunung, camping dan sebagainya, fotografi dan *home decoration*.
- b. Yang bersifat ketrampilan berorganisasi; Organisasi karang taruna, organisasi remaja yang independent, organisasi olah raga, dan pramuka.
- c. Yang bersifat kegiatan sosial; Palang Merah Remaja (PMR), Badan Keamanan Remaja (Hansip/Kamra remaja), pemadam kebakaran remaja, dan dinas ambulan remaja.

Untuk membantu remaja saat melalui krisis serta goncangan yang sangat menentukan masa depannya, menurut Drs. Panut Panuju dan Ida Umami, S.Ag, diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantu

³⁴Sofyan S. Willis, *op.cit.*, hal. 79-80.

mengatasi berbagai masalah, yaitu; melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak, meningkatkan pengertian remaja akan dirinya, menciptakan hubungan baik dengan orang tua, bimbingan kearah hari depan yang baik dan bimbingan hidup bermasyarakat.³⁵

Ada beberapa strategi pendidikan moral atau pembinaan mental agama yang dikemukakan oleh para ahli. Una Kartawisastra, dkk, mengemukakan ada empat macam strategi, yaitu:³⁶

- a. Strategi tradisional, yaitu strategi penanaman dan pembentukan nilai moral atau akhlak dengan jalan memberi nasehat atau indoktrinasi.
- b. Strategi bebas, yaitu proses pembentukan nilai moral atau akhlak dengan jalan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk memilih dan menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya.
- c. Strategi memberi contoh. Ada beberapa tehnik dalam strategi ini, yaitu memberi contoh dalam tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya dan mengajarkan nilai-nilai sehingga anak dapat membedakan nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik atau nilai-nilai yang harus dianuti maupun yang dilarang.
- d. Strategi klarifikasi, yaitu salah satu usaha untuk membantu anak dalam menentukan nilai-nilai moral atau akhlak yang akan dipilihnya, juga merupakan pelengkap dari strategi memberi contoh.

Sedangkan Drs. Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan, untuk menangani kenakalan atau usaha membina remaja dapat dilakukan beberapa macam tehnik, yaitu pemberian petunjuk, konseling dan psikoterapi.³⁷

Dari strategi tersebut diharapkan dapat membantu anak menyadari, selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya.

³⁵ H. Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hal. 150-158.

³⁶ Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3B, 1980), hal. 4.

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 233-234.

Strategi ini bukan meneliti nilai-nilai yang dianggap baik, melainkan dititikberatkan pada proses pengambilan nilai.

Sedang pembinaan atau konseling dalam Islam Menurut M. Hamdani Bakran Adz-Zaky, memiliki beberapa teori dan metode dalam membantu dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif, antara lain sebagai berikut.³⁸

- a. Teori *Al-Hikmah*, yaitu sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi diri, sehingga ia dapat menemukan jati dirinya dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi dari teori ini yaitu:
 - 1) Dengan mengenakan pendekatan *Ilahiyah*, seperti shalat, puasa, berdzikir, memperbanyak doa dan shadaqah, baik shadaqah berupa materi (harta benda) maupun shadaqah immaterial, yaitu dengan membaca *taslim*, *shalawat*, *tabarruk* dan membaca Al-Qur'an.
 - 2) Meneladani seluruh aktivitas rasulullah SAW, yang bersifat horizontal, lebih-lebih yang bersifat vertikal.
- b. Teori *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*, yaitu teori bimbingan dengan mengambil pelajaran-pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya Allah SWT. Karena pada diri mereka dan melalui mereka Allah SWT membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan dan berperilaku serta menanggulangi berbagai problema hidup, terutama pada diri Rasulullah SAW, seperti firman Allah SWT:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا. (لأحزاب: ٢١)

"Sesungguhnya sudah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi siapa saja yang mengharap Allah dan Hari Akhir, dan dia telah banyak mengingat Allah".

(Al-Ahzab: 21).³⁹

- c. Teori *Mujadalah* yang baik. Teori ini adalah memberi bimbingan dengan cara membuat keyakinan dan kekuatan pada seseorang dengan menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran *Ilahiyah* yang selalu berguna dalam dirinya.

³⁸ M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 138-151.

³⁹ Departemen Agama R.I., *op.cit.*, hal. 670.

Dalam mengatasi problema dan kebingungan ini, maka dibutuhkan seorang konselor. Dalam kasus ini konselor harus benar-benar berpikir keras dalam memberi bimbingan dan solusi.

Karena persoalan agama menyangkut nilai moral atau akhlak, maka dalam kaitan dengan pembinaan mental agama, ada dua pendekatan yang bisa dilakukan, *pertama* melalui pengajaran sebagai pendekatan teoritis, *kedua* melalui pembiasaan praktek nyata dalam proses pembentukan.⁴⁰

Indikator mental agama yang sehat dalam konsep Islam menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, antara lain sebagai berikut:

- a. Tersikap kesempurnaan jiwa, yaitu menyatunya jiwa yang selalu ingin dan pintar kembali kepada fitrah Tuhannya dengan penuh kemampuan bersikap tulus dan lapang dada bersama kehormatan dan titel ketuhanan yang memberikan otoritas penuh kepada jiwa untuk berbuat, berkarya dan beribadah di dalam ruang dan waktu Tuhannya yang terlepas dari jangkauan makhluk.⁴¹
- b. Tersikap kecerdasan *Uluhiyah*, yaitu kemampuan fitrah seorang hamba yang shalih untuk melakukan interaksi vertikal dengan Tuhannya; kemampuan mentaati segala apa-apa yang diperintahkan, menjauhi dari apa-apa yang telah dilarang dan dimurkai-Nya serta tabah terhadap ujian dan cobaan-Nya.⁴²
- c. Tersikap kecerdasan *Rububiyah*, yaitu kemampuan fitrah seorang hamba yang shalih dalam hal; 1) memelihara dan menjaga diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat, 2) mendidik dan mengajar diri agar menjadi seorang hamba yang pandai menemukan esensi jati diri dan esensi citra diri, dengan kekuatan ilmu laduni, 3) memimpin dan membimbing diri jasmaniah dan rohaniah bersama-sama secara totalitas untuk dapat tunduk dan patuh kepada Allah SWT serta dapat memberikan kerahmatan pada diri dan lingkungannya.⁴³
- d. Tersikap kecerdasan *Ubudiyah*, yaitu kemampuan fitrah seorang hamba yang shalih dalam mengaplikasikan ibadah dengan tulus tanpa merasa terpaksa dan dipaksa, akan tetapi menjadikan ibadah sebagai kebutuhan yang primer bagi rohani dan jiwanya.⁴⁴

⁴⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hal. 49.

⁴¹ M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *op.cit*, hal.449.

⁴² *Ibid.*, hal.451.

⁴³ *Ibid.*, hal. 456-457.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 462.

- e. Tersikap kecerdasan *Khuluqiyah*, yaitu kemampuan fitrah seorang hamba yang shalih dalam berperilaku, bersikap dan berpenampilan terpuji sebagaimana Rasulullah SAW. Perkataan yang keluar dari lisan mengandung kebenaran, tutur kata lembut, sopan dan terlepas dari ungkapan-ungkapan yang mengandung cela dan penampilan menjadi tauladan bagi siapa saja yang memandangnya.⁴⁵

Orang yang sehat mentalnya tidak akan ambisius, sombong, apatis dan rendah diri, tetapi ia wajar, menghargai orang lain dan selalu gesit. Setiap tidak tanduk dan tingkah lakunya ditujukan untuk mencari kebahagiaan bersama, bukan kesenangan dirinya sendiri, saling tolong menolong dalam kebaikan, jujur, benar dan adil.⁴⁶

3. Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak, menuju masa dewasa. Periode ini menunjukkan masa kehidupan yang sulit untuk memandang remaja sebagai masa kanak-kanak maupun dewasa. Memang secara fisik remaja sudah mencapai tingkat kematangan, sehingga tidak dapat atau tidak mau lagi diperlakukan seperti kanak-kanak. Sementara itu dari segi lain, remaja tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori orang dewasa.⁴⁷

Sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, remaja sedang mengalami perkembangan, terutama dalam segi psikis, emosional, sosial, intelektual dan moral atau akhlak. Remaja adalah masa perkembangan dalam kehidupan manusia, yang disebut juga masa adolesensi, yaitu suatu masa yang meliputi proses perkembangan di mana

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 468-469.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 39.

⁴⁷ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 63.

terjadi perubahan-perubahan seperti hal motivasi, seksual, organisasi ego dalam hubungannya dengan orang tua, orang lain dan atas yang dikejanya.⁴⁸

Meskipun dikatakan masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak kemasa dewasa, namun untuk menentukan kapan dimulainya masa remaja itu tidak mudah, begitupun menentukan kapan berakhirnya masa remaja. Dalam Islam tidak ada kata remaja, tetapi hanya terdapat kata *baligh*, seperti dalam surat An-Nur: 58-59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ (٥٨)
وَإِذَا بَلَغَ الْإِنْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٥٩)

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari), yaitu sebelum shalat shubuh, ketika kamu menaggalkan pakaian (luar) mu dan sesudah shalatnya. Itulah tiga aurat bagi kamu". (58).

"Dan apabila anakmu telah mencapai umur baligh, maka hendaklah kamu meminta izin seperti orang-orang yang belum mereka meminta izin. Demikianlah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (59). (Q.S: An-Nur: 58-59).⁴⁹

Kata *baligh* pada ayat di atas yang dihubungkan dengan kata *hulm*, berarti kematangan seksual. Kata tersebut digunakan untuk menentukan umur awal kewajiban melaksanakan hukum-hukum Islam kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam hadist berikut ini:

⁴⁸ Singgih Gunarsah dan Ny. Singgih Gunarsah, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Agung Mulia, 1985), hal. 15.

⁴⁹ Departemen Agama R.I., *op.cit.*, hal. 554.

الغلام يعق عنه يوم السابع ويسمى ويماط عنه الاذى ، فاذا بلغ ست سنين ادب واذا بلغ تسع سنين عزل عن فراشه ، فاذا بلغ ثلاث عشرة سنة ضرب على الصلاة والصوم ، فاذا بلغ ست عشرة زوجة ابوه، ثم اخذ بيده وقال: قد ادبتك وعلمتك وانكحتك اعوذ بالله من فتنتك في الدنيا وعذابك في الآخرة (رواه ابن ماجه)

“Anak itu disembelih aqiqah pada hari ketujuh, diberi nama dan dibersihkan kotoran-kotorannya. Maka jika ia telah sampai pada umur 6 tahun, dididik. Jika telah sampai usia 9 tahun, dipisahkan tempat tidurnya. Jika telah sampai usia 13 tahun, dipukul bila meninggalkan shalat dan puasa. Jika telah sampai pada usia 16 tahun, ayahnya mengawinkannya, kemudian memegang tangannya seraya: Aku telah mendidikmu, mengajarmu dan menikahkan mu. Aku mohon perlindungan pada Allah dari fitnahmu di dunia dan siksamu di akhirat”. (Ibnu Majah).⁵⁰

Berdasarkan hadist di atas, dapat kita lihat fase-fase pertumbuhan anak didik, sebagai berikut:

- a. Fase pertama, sejak anak lahir sampai pada umur 6 tahun. Pada fase ini anak belum bisa menggunakan akal pikirannya untuk membedakan baik buruk, maka pendidikannya harus dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan secara terus menerus.
- b. Fase kedua pada saat anak memasuki umur 6 tahun. Pada fase ini anak sudah memasuki usia *tamyiz*. Anak mulai bisa menggunakan akal pikirannya (walau sederhana) untuk mengetahui baik buruk, oleh karena itu anak harus dididik dengan adab kesusilaan dan sopan santun, maka contoh dari para pendidik (orang-orang dewasa sekitarnya) sangat besar peranannya.
- c. Fase ketiga, saat anak memasuki usia 9 tahun. Pada fase ini naluri seksual anak mulai tumbuh. Oleh karena itu, anak mulai dididik

⁵⁰H. Abu Tauhid dan H. Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 69-71.

dengan prinsip-prinsip seksual agar bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang terlarang. Caranya harus dipisahkan tempat tidurnya dari saudara-saudaranya yang lain, terutama yang lawan jenis.

- d. Fase keempat, pada saat anak memasuki usia 13 tahun. Pada fase ini, anak mulai dibebani dengan kewajiban-kewajiban syareat sebagai seorang yang mukhallaf. Untuk itu pada fase ini hendaknya disiapkan untuk mengamalkan kewajiban tersebut, seperti shalat, puasa, berbakti kepada orang tua dan sebagainya. Jika ternyata belum menunaikan kewajibannya sebagaimana mestinya, orang tua diperbolehkan untuk mendidiknya dengan cara lebih keras, memukul misalnya.
- e. Fase kelima, pada saat anak memasuki usia 16 tahun. Pada fase ini anak telah mengalami kedewasaan. Nafsu birahinya (seknya) banyak menghajatkan penjagaan dari orang tua. Agar tidak terjadi ekses-ekses yang merugikan bagi dirinya dan agama, salah satu cara untuk menjaganya adalah melalui perkawinan. Maka dari itu pada usia ini, orang tua sudah diperbolehkan untuk mengawininya.
- f. Fase keenam, pada saat anak telah berusia 16 tahun ke atas. Pada fase ini, secara biologis anak sudah dewasa dan sudah bisa bertindak dengan disertai sikap tanggung jawab. Anak pada usia ini harus mendidik dirinya sendiri dengan penuh tanggung jawab.

Akan tetapi untuk memudahkan kategori ke dalam kelompok mana seseorang digolongkan, nampaknya penggolongan usia lebih praktis, artinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam berbagai kepentingan.

Beberapa ahli di Indonesia dalam menentukan rentangan usia remaja, langsung maupun tidak langsung, banyak dipengaruhi oleh literatur luar negeri. Drs. M.A Priyatno, S.H, yang membahas kenakalan remaja dari segi agama Islam, menyebutkan rentangan usia 13-21 tahun sebagai masa remaja.⁵¹

Dra. Singgih Gunarsah dan suami walaupun menyatakan ada kesulitan menentukan batasan usia remaja di Indonesia, akhirnya mereka pun menetapkan bahwa usia antara 12-22 tahun sebagai masa remaja. (1981: 15-16).⁵²

Dalam masa remaja ini juga disebutkan masa puber, karena pada periode masa remaja tersebut, masa puber berlangsung lebih lama. Masa ini dibedakan atas tiga fase, yaitu fase pueral, fase pra puber atau masa negatif dan fase pubertas.⁵³ Seorang remaja yang berada pada masa peralihan dari kanak-kanak menjelang dewasa dan perubahan ini, diketahui ciri-ciri seperti, gelisah, pertentangan, berkeinginan mencoba segala sesuatu yang belum diketahui, keinginan mencoba seperti yang dilakukan orang dewasa, keinginan ke alam sekitar, menghayal, dan aktivitas kelompok.⁵⁴

⁵¹ H. Panut Panuju dan Ida Umami, *op.cit.*, hal. 6

⁵² *Ibid.*

⁵³ H.M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 75-76.

⁵⁴ Singgih Gunarsah dan Ny. Singgih Gunarsah, *op.cit.*, hal. 36.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan library research (penelitian perpustakaan), yaitu suatu usaha untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, serta menganalisa suatu permasalahan dengan melalui sumber-sumber kepustakaan. Sebagai penelitian kepustakaan, maka penelitian ini dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan data yang diperlukan dari berbagai sumber tertulis.⁵⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pedagogis. Dikatakan pendekatan psikologis karena pembahasan ini menggunakan ilmu jiwa untuk mempelajari gejala perilaku seseorang yang dapat diamati, dan dikatakan pendekatan pedagogis karena melalui pendekatan ilmu jiwa, biasa digunakan untuk menanamkan atau memasukkan ajaran ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵⁶

⁵⁵Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasih, 1990), hal.

⁵⁶M. Abuddin, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, III/1999), h. 50.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber data diambil dari buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan judul. Adapun sumbernya sebagai berikut:

- Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari,⁵⁷ seperti; *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Zakiah Daradjat, 1982), *Kesehatan Mental* (Zakiah Daradjat, 1979), dan *Ilmu Jiwa Agama* (Zakiah Daradjat, 2003).

Selain melalui sumber buku-buku yang disebutkan di atas, penulis juga melakukan *interview* atau wawancara langsung, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh penulis (pewawancara) untuk memperoleh informasi dari ibu Zakiah Daradjat sebagai nara sumber (yang terwawancara).⁵⁸

4. Metode Analisa Data

Dalam analisa data ini, penulis menggunakan deskriptif analisis, yakni setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisa isinya (Content Analisis) dan dibandingkan data

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 91.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145.

yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasi dan akhirnya diberi kesimpulan.⁵⁹

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Langkah deskriptif
- b. Langkah intepretasi
- c. Langkah Komparasi
- d. Langkah pengambilan atau mengambil kesimpulan.

Selanjutnya dalam pembahasan ini, penulis menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- a. Pola Pikir Induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁶⁰
- b. Pola Pikir Deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari peristiwa-peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimplan bersifat khusus.⁶¹

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 87.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 42.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 36.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka perlu disusun secara sistematis dan konsisten terhadap keseluruhan pembahasan, sehingga dapat menunjukkan totalitas bahasan secara runtun sesuai dengan kerangka dasar pemikiran penulis.

Sistematika dalam pembahasan ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan dari awal hingga akhir. Penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka toeritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, biografi Prof.Dr. Zakiah Daradjat. Pada bab ini menguraikan tentang riwayat hidup Prof. Dr. Zakiah Daradjat, pendidikannya, perjalanan karirnya, aktivitas dalam lembaga/organisasi, tanda penghargaan/penghormatan dan karya-karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

Bab ketiga, dasar dan tujuan pembinaan mental keagamaan bagi remaja. Dalam bab ini, membahas tentang pengertian masa remaja, ciri-ciri remaja, problema remaja, dasar dan tujuan pembinaan mental keagamaan bagi remaja.

Bab keempat, konsep pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Dalam bab ini membahas tentang pengertian pembinaan mental keagamaan, bentuk-bentuk pembinaan mental

keagamaan bagi remaja dan indikator keberhasilan dari pembinaan mental keagamaan.

Bab kelima, penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran yang dianggap perlu oleh penulis. Di samping kelima bab tersebut, pada bagian terakhir penulisan ini, penulis cantumkan daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran. Demikiainlah sistematika pembahasan dalam penyusunan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masa remaja adalah usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Mereka pada umumnya sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Prof. Dr. Zakiah Daradjat menentukan masa remaja pada usia 13-21 tahun. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, problema yang dihadapi remaja pada umumnya yaitu masalah hari depan, masalah hubungan dengan orang tua, masalah moral dan agama, masalah yang menyangkut jasmani, masalah sosial, masalah penyesuaian diri, masalah kesehatan, masalah belajar atau masalah pendidikan, masalah berumah tangga dan masalah waktu luang.
2. Konsep pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yaitu meliputi:
 - a. Pengertian tentang pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yaitu sikap keagamaan remaja, bagaimana ia dapat bersosialisasi dengan orang sekitar dan lingkungannya dengan baik, bagaimana ia harus bersopan santun dan menghargai terhadap orang lain, menghormati orang tua, mempunyai rasa toleransi, dan lain sebagainya.

b. Dasar filosofi Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yaitu beliau menggunakan *Therapy Non Directive*, yakni mencakup dinamika kepribadian dan kelakuan individu. Filosofinya ini didasarkan atas pengertian bahwa setiap tindakan atau kelakuan ada sebabnya, dan sebab-sebab itu ditentukan oleh cara individu menanggapi dirinya dan lingkungannya di mana ia hidup.

c. Dasar dan tujuan pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat yaitu:

- 1) Yang menjadi dasar oleh beliau dari pembinaan mental keagamaan pada remaja yaitu sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6, surat An-Nahl ayat 90 dan surat Ali Imran ayat 104, yang artinya masing-masing berbunyi sebagai berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Q.S: At-Tahrim: 6).

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dan dia memberi pelajaran kepadamu agar dapat mengambil pelajaran". (Q.S: An-Nahl: 90).

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah daripada yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S: Ali Imran: 104).

- 2) Tujuan pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof.

Dr. Zakiah Daradjat, yaitu:

- (a) Menolong dan membantu orang yang dibina dari masalah yang dihadapinya.

- (b) Adanya kemajuan yang berarti pada orang yang dibina, baik dalam sikap, perilaku, tutur kata dan kecakapan.
 - (c) Agar orang yang dibina itu dapat menerima dan menyesuaikan diri, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya di mana ia tinggal.
 - (d) Terciptanya kesesuaian pada orang yang dibina tersebut, baik penyesuaian kesehatan, emosi, belajar dan sosial.
 - (e) Mengurangi kecemasan dan bertambahnya integritas pribadi orang yang telah dibina.
- d. Materi-materi pembinaan mental keagamaan bagi remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yaitu aqidah, syari'ah (yang meliputi ibadah dan mua'malah) dan akhlak, baik akhlak manusia terhadap Khalik maupun akhlak manusia terhadap manusia atau sesama makhluk lainnya.
- e. Metode-metode pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yaitu dengan cara ceramah-ceramah agama, diskusi-diskusi dan penyelidikan bersama, bimbingan dan penyuluhan keluarga, dan psikoterapi (secara individu).
- f. Bentuk-bentuk pembinaan mental keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yaitu:
1. Proses Pendidikan. Proses ini dapat dilaksanakan melalui tiga lembaga yaitu rumah tangga (keluarga), sekolah seperti SD, SMP,

SMA dan Perguruan Tinggi, dan ketiga yaitu di masyarakat seperti di pesantren dan pengajian di masjid-masjid.

- 2) Pembinaan Kembali. Pembinaan kembali ini maksudnya memperbaiki moral yang telah rusak atau membina kembali dengan cara yang berbeda daripada yang pernah dilaluinya. Pembinaan seperti ini menyerupai konsultasi jiwa, bimbingan dan penyuluhan atau dengancara therapy, sesuai dengan keistimewaan dan keadaan masing-masing sasaran.

g. Indikator keberhasilan dari pembinaan mental keagamaan tersebut menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yaitu :

- 1) Dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, yang mencakup mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri dan berbuat sesuai dengan diri sendiri.
- 2) Dapat menyesuaikan diri dengan orang lain
- 3) Dapat menyesuaikan dengan suasana atau lingkungan.
- 4) Patuh dan menghormati orang tua.
- 5) Dapat menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama atau dapat menahan dirinya dari segala kemungkinan jatuh kepada perbuatanperbuatan yang kurang baik.
- 6) Dapat mengendalikan sikap, tindakandan tingkah laku dalam menghadapi segala macam persoalan.
- 7) Dapat menjalankan syari'at agama dengan ikhlas tanpa merasa terpaksa.

B. Saran- saran

1. Seperti halnya orang dewasa, remaja juga membutuhkan penghargaan, penilaian dan penerimaan. Dari itu orang tua hendaknya memperlakukan mereka dengan jalan pengertian dan penerimaan, agar mereka tumbuh dewasa dengan baik, jauh dari kesukaran emosi, dapat merasa independen dan merasa berharga, juga hendaknya orang tua dapat menerima sikap mereka, baik yang positif maupun yang negatif.
2. Tugas seorang guru cukup berat terutama guru agama, dia harus menghadapi sikap jiwa yang bermacam-macam yang dibawa oleh mereka dari rumah. Oleh karena itu menjadi guru agama harus memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agama yang diajarkannya kepada anak didiknya, juga hendaknya memberikan gambaran tentang keyakinan agama, mulai dari berpakaian, berbicara, bertingkah laku, bergaul dan caranya memperlakukan anak didiknya.
3. Guru-guru juga hendaknya memperlakukan mereka sebagai anak didiknya dengan dasar pengertian, penghargaan dan penerimaan, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan dirinya dengan bebas, supaya terbina pada mereka harga diri dan rasa independen.
4. Hendaknya di masyarakat dan di tiap sekolah atau beberapa sekolah tertentu ada klinik konsultan jiwa atau seorang ahli jiwa, guna menolong remaja yang memerlukan pembinaan atau perawatan sederhana, yang tidak dilakukan sendiri oleh guru-guru dan orang tua mereka di rumah.

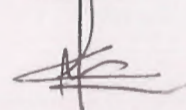
C. PENUTUP

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan Alhamdulillah kehadiat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq, hidayah dan ridha-Nya lah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa masih banyak kesalahan, kekurangan dan kekeliruan. Itu semua disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna perbaikan, kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, memohon pertolongan dan petunjuk-Nya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 13 Oktober 2003

Penulis



Siti Magfiroh
NIM.99474618

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaky, M. Hamdani Bakran, *Psikologi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001.
- Al-Abrosy, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, H. Bustami A. Gani dan Djohar Bakry L.I.S, pent., Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Anshari, H.M. Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Anshari, Endang Syaifudin, *Kuliah Al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1973.
- Arifin, H.M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arifin, H. Bey, dkk, *Terjemah Sunan Abi Daud*, Semarang, CV. Asy-Syifa', 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1989.

- Furqona, Rama (ed.), *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta: Pustaka Antara, 1978.
- Gunarsah, Singgih dan Gunarsah, Ny.Singgih, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Agung Mulia, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Harjono, Mangun, *Pembinaan Arti dan metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Helmy, Masdar, *Dakwah Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1973.
- Jalaludin dan Zien, Ahmad, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995.
- Kartawisastra, Una, *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3B, 1980.
- L, Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mubarok, Achmad, *Al-Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Binarena Pariwisata, 2000.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasih, 1990.
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, Bandung: Rosdakarya, 1990.
- Nata, M. Abuddin, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, III/1999.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1988.
- Panuju, H. Panut dan Umami, Ida, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Pateh, M. Fajar, *Dakwah di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Balai Pustaka, 1989.
- Profil Tokoh Wanita Muslim Indonesia*, tk: Pimpinan Pusat Persatuan Pembangunan, 2002.

- Salim, Peter dan Salim, Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sobri, Abdul Muis (ed.), *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Tauhid, H. Abu, dan Budiyanto, H. Mangun, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Willis, Sofyan S, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Zuned, M. Nurdin, *Wawasan Islam*, Suara Muhammadiyah., No.22 Tahun ke-87, 16-30 November, 2002.
- Zain, Moh, *Metodologi Pengajaran Agama Jilid I*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1975.

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Magfiroh
Nomor Induk : 9947 4618
Jurusan : K I - 2
Semester ke : VIII (Delapan)
Tahun Akademi : 2002 / 2003
Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 3, Juni - 2003
Judul Skripsi :
PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PADA REMAJA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3, Juni - 2003



Ketua Jurusan

Dr. Hamruni, M. Si

NIP. 150 223 092



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Jogyakarta, 9 Mei 2003

Nomor : IN/I/KJ/KI/PP.009/1615/2003
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik 2002/2003. Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara:

Nama : Siti Magfiroh
NIM : 99474618
Jurusan : Kependidikan Islam- 2 (KI-2)
Dengan Judul : PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN PADA REMAJA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150 223 092


Tembusan kepada Yth:

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.et.id.

Nomor : IN/1/KJ/PP.00.9/2523/2003
Lamp. : -
Hal : **Persetujuan tentang
Perubahan Judul Skripsi**

Yogyakarta, 4 Juli 2003

Kepada :
Yth. Sdr. Siti Magfiroh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : **Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja
Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Dirubah menjadi : **Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja
Menurut Prof.Dr. Zakiah Daradjat.**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

H. HAMRUNI, M.Si
150223029


Tembusan . :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

S E R T I F I K A T

NOMOR : IN/1/PPM/PP.O6/ 267 /2002

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Magfiroh
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juli 1980
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 99474618

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2001/2002 (Angkatan ke-46), di :

Lokasi/Desa : Panjangrejo 1
Kecamatan : Pundong
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 4 Juli s.d. 31 Agustus 2002 dan dinyatakan LULUS dengan nilai⁹⁰ (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 17 September 2002



Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

Nomor :IN/1/DT/PP.01.1/051/2003

**PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**SERTIFIKAT
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



.....**SITI MAGHFIROH**.....
Nama lengkap dan tanda tangan

Dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : SITI MAGHFIROH
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 7 Juli 1980
Jurusan : KI
Nomor Induk : 9947 4618

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik ..2002/2003.. di :

Nama Sekolah : SMU Muh. 5 Yogyakarta
Alamat Sekolah : Purwodiningratan NG. I / 902 a Yogyakarta

Selama 4 bulan, dari tanggal ...1.September.s.d.31.Desember.2002 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai83(B+)....., Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Intrakurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



Yogyakarta,2.Januari.2003.....

Dekan,

[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : KI-2
Pembimbing : Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

Nama : Siti Magfiroh
NIM : 99474618
Judul : Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat

No (1)	Bulan (2)	Minggu Ke (3)	Materi Bimbingan (4)	T.T.Pembimbing (5)	T.T.Mahasiswa (6)
1.	7 Juni 2003	1	Melaporkan tentang hasil seminar proposal skripsi dan berkonsultasi menentukan point-point mana yang akan direvisi, sesuai dengan saran-saran yang ada pada saat seminar.	1. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>
2.	10 Juni 2003	2	Bimbingan BAB I	2. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>
3.	19 Juni 2003	3	Bimbingan BAB I yang ke-2	3. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>
4.	3 Juli 2003	1	Bimbingan BAB I yang ke-3	4. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>
5.	15 Juli 2003	3	Bimbingan BAB I & II	5. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>
6.	29 Juli 2003	5	Bimbingan BAB I & II yang ke-2	6. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>
7.	5 Agust 2003	1	Bimbingan BAB I, II & III	7. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>
8.	18 Agust 2003	2	Bimbingan BAB I, II & III yang ke-2	8. <u>Zamqib</u>	<u>[Signature]</u>

9.	19 Sept 2003	3	Bimbingan BAB I, II, III & IV	9. <u>Wiji</u>	
10.	23 Sept 2003	4	Bimbingan BAB I, II, III & IV yang ke-2	10. <u>Wiji</u>	
11.	13 Okt 2003	3	Bimbingan BAB I, II, III, IV & V	11. <u>Wiji</u>	
12.	16 Okt 2003	3	Bimbingan BAB I, II, III, IV & V yang ke-2	12. <u>Wiji</u>	

Yogyakarta, 3 Juni 2003
Pembimbing

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

**PERTANYAAN SAAT WAWANCARA
DENGAN PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT
(SENIN, 8 SEPTEMBER 2003)**

1. Masa pendidikannya mulai dari SD sampai study akhir dan tempat sekolahnya?
2. Judul skripsi/tesis dan disertasinya ?
3. Pengertian dari Pembinaan Mental Kegamaan menurut beliau ?
4. Apa saja problema yang dihadapi remaja masa kini ?
5. Apa saja bentuk-bentuk PMK bagi remaja menurut beliau?
6. Bagaimana indikator keberhasilan dari PMK menurut beliau ?
7. Kegiatan apa yang beliau lakukan sekarang ?
8. Alamat rumahnya yang lengkap dan nomor telponnya ?

CURICULUM VITAE

Nama : **Siti Magfiroh**
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juli 1980
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Anak Ke : 7 dari 8 bersaudara
Nama Orang Tua :

Bapak : H.M. Sanif, BA
Ibu : Hj. Djuhaeni

Alamat Rumah : M.I. Nurul Iman Jl.Toram- Kp.Menceng
Rt.010 Rw.005 No.36
Kel. Tegal Alur Kec. Kalideres
Jakarta-Barat 11820 Telp. (021) 5557634

Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman **Lulus** Tahun 1993
2. MTs Serang- Pondok Pesantren Daarul Falaah **Lulus** Tahun 1996
3. MA Serang- Pondok Pesantren Daarul Falaah **Lulus** Tahun 1999
4. Perguruan Tinggi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta **Lulus** Tahun 2004

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus OSIS (*Mudabbiroh*) sebagai *Qismutta'lim* I (Bag. Pengajaran I) Tahun Ajaran 1997-1998.
2. Wakil Ketua *Nahdatul Lughah* Tahun Ajaran 1998-1999.
3. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-MPO) sebagai Anggota Tahun Ajaran 1999-2000.
4. Pengurus HMI-MPO sebagai Bendahara II Tahun Ajaran 2000-2001.
5. Pengurus Remaja Masjid Safinaturrahmah (REMASSA) di bidang Kerohanian Tahun Ajaran 2000-2001.